

REPRESENTASI KEDEKATAN DALAM RELASI SELEBGRAM PADA MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

Oleh: Indah Ayu Purnamasari

E-mail: indah.ayu.purnamasari-2015@fisip.unair.ac.id

Departemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Instagram memungkinkan penggunaanya untuk berbagi foto dan video mengenai kegiatan sehari-hari hingga hubungan romantisnya. *Instagram* memunculkan fenomena selebgram atau selebriti *instagram*. Berangkat dari ketertarikan peneliti mengenai media sosial *instagram*, peneliti mengambil judul penelitian “Representasi Kedekatan Dalam Relasi Selebgram Pada Media Sosial *Instagram*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan bagaimana kedekatan digambarkan dalam postingan foto di media sosial *instagram* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Relasi yang diangkat oleh peneliti adalah relasi keluarga meliputi *siblings relationship*, *non-commited romantic relationship* yakni berpacaran, serta *committed romantic relationship* yakni suami dan istri. Peneliti mengangkat tema penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti dalam melihat media sosial *instagram* sebagai media baru yang digunakan sebagai wadah untuk berekspresi. Hasil menunjukkan bahwa kedekatan digambarkan dengan gesture pelukan, ciuman, dan kontak mata yang memiliki karakteristik berbeda pada tiap relasi.

Keyword: *intimacy, relasi selebgram, media sosial instagram*

PENDAHULUAN

Penelitian ini tentang “Representasi Kedekatan Dalam Relasi Selebgram Pada Media Sosial *Instagram*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedekatan digambarkan dalam postingan foto di media sosial *instagram* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti mengangkat tema penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti dalam melihat media sosial *instagram* sebagai media baru yang digunakan sebagai wadah untuk berekspresi. Pengguna *instagram* kerap kali mengunggah foto atau video perihal kesehariannya hingga hubungan romantisnya. Hal ini juga dilakukan oleh selebgram atau selebriti *instagram* yang dijadikan *role model* atau panutan bagi pengguna *instagram* yang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyoroiti fenomena ini karena ingin melihat bagaimana penggambaran kedekatan pada *instagram* dan dalam mengekspresikan kedekatannya bersama keluarga dan kekasihnya.

Manusia memang dilahirkan sendirian namun ditakdirkan untuk hidup bermasyarakat. Maka dari itu, manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Ia melakukan komunikasi dengan individu atau kelompok agar tetap bertahan dalam suatu sistem sosial. Ia menjalin hubungan dengan lawan jenis, baik itu hubungan pertemanan, berpacaran, maupun hubungan suami-istri. Salah satu hal yang dilalui dalam membangun sebuah hubungan adalah *intimacy*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi *intimacy* menurut Wood (2010) sebagai dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Wood (2010) mendefinisikan *intimacy* sebagai sebuah perasaan kedekatan, keterhubungan, dan penuh kasih sayang. *Intimacy* berhubungan dengan *passion* karena keduanya memiliki perasaan yang kuat. *Intimacy* adalah kasih sayang dan perasaan hangat untuk orang lain.

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi, praktik kedekatan mulai dipertontonkan dalam ranah digital. Hal ini didasari oleh munculnya media sosial sebagai “*sharing platform*” di mana pengguna dapat membagikan kegiatan sehari-harinya lewat *platform* yang mereka inginkan. Salah satu media sosial yang tengah digandrungi oleh masyarakat adalah *instagram*. Karakteristik umum *instagram* adalah berfokus pada *photo and video sharing*, berbeda dengan *Twitter* dan *Facebook* yang berfokus pada unggahan berbentuk kata-kata saja. Lewat

instagram, pengguna tidak hanya menuliskan kata-kata untuk mengekspresikan perasaannya, namun ia juga dapat mengekspresikannya melalui foto. Karakterisasi *instagram* yang lain adalah memungkinkan pengguna untuk memilih foto atau video yang tepat untuk mepresentasikan dirinya kepada publik. Hal ini menjadi menarik karena tiap pengguna memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengekspresikan dirinya dalam bentuk potret. Bahkan, tak heran jika pengguna *instagram* berusaha menampilkan foto atau video yang memiliki ciri khas tertentu untuk menarik pengguna lain agar menjadi *followersnya*. Sehingga pengguna dapat mengekspresikan kedekatannya dengan lawan bicara dengan mengabadikan potret dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Instagram memunculkan fenomena baru yakni selebriti *instagram* atau yang lebih dikenal dengan sebutan selebgram. Dalam pandangan lama, selebriti identik dengan visibilitas yang didapatkan melalui media (Sutriono dan Haryatmoko, 2018). Namun, media sosial telah memunculkan selebriti baru yang disebut *micro celebrity*. Marwick dalam (Sutriono dan Haryatmoko, 2018) mendefinisikan bahwa *micro celebrity* adalah gaya baru dari penampilan *online* di mana orang menggunakan *webcam*, video, audio, blog, dan situs jejaring sosial untuk menaikkan popularitas mereka di kalangan pembaca, pemirsa, dan mereka yang terhubung secara *online*. Di Indonesia, fenomena *micro celebrity* adalah munculnya selebgram yang mempunyai latar belakang beragam dan tidak semuanya memiliki kepopuleran di media televisi (Sutriono dan Haryatmoko, 2018).

Selebgram memanfaatkan fitur untuk mengunggah foto dan video dan video di *instagram* sehingga mereka diberikan kebebasan berekspresi, utamanya dalam mengekspresikan ungkapan kasih sayangnya, seperti mengunggah foto bersama keluarga, pacar, atau teman. Lasen (dalam Miguel, 2016) menjelaskan bahwa platform media sosial adalah tahap di mana pengguna dapat menampilkan keintiman didepan umum melalui *self-disclosure* atau pengungkapan diri. Lambert (dalam Miguel, 2016) mencatat bahwa mengunggah gambar dengan orang lain memperkuat hak untuk mengekspos kehidupan pribadi orang lain dan foto dapat meneakan makna pribadi dengan cara mengirimkan makna keintiman

dari sebuah gambar. Berger (dalam Miguel, 2016) berpendapat bahwa foto dapat menjadi semacam pengungkapan emosional.

Pengungkapan foto yang dilakukan oleh selebgram mengenai relasinya menjadi penting karena selebgram memiliki pengaruh dalam dunia *instagram*. Ia kerap kali digunakan sebagai *role model* bagi para *followers* atau pengikutnya. Bukan hanya itu, selebgram juga dapat menjadi panutan dalam hal status, gaya hidup, dan relasi yang berusaha ia tampilkan melalui unggahan foto di *instagram*. Melalui unggahannya, ia mendapatkan respon dari pengikutnya dengan memunculkan istilah *#RelationshipGoals*, *#SiblingsGoals*, *#FamilyGoals*, yang merupakan tanda pagar yang disematkan oleh warganet melalui kolom komentar unggahan foto-foto bersama pasangannya yang dianggap ideal dan berusaha dicapai oleh *followersnya*.

PEMBAHASAN

Pada setiap subbab peneliti akan menganalisis dan menginterpretasi data menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes. Peneliti akan menguraikan tentang proses pemaknaan sebuah teks pada level pertama yakni denotasi pada unggahan foto selebgram yang dipilih oleh peneliti. Pada tahap kedua, peneliti akan menginterpretasikan pada level konotasi, dan selanjutnya melihat mitos yang ada pada setiap unggahan foto selebgram terpilih. Peneliti telah menyelusuri akun *instagram* selebgram Indonesia dan memilih 3 akun dengan latar belakang relasi yang berbeda. Pertama, akun @pevpearce yang mengunggah foto bersama saudara laki-laki kandungnya. Kedua, akun @bramastavrl yang mengunggah foto bersama kekasihnya. Ketiga, akun @andrew.white._ yang mengunggah foto bersama istri. Pemilihan 3 akun tersebut berdasarkan tanda-tanda nonverbal yang mengacu pada kedekatan yang ditemukan oleh peneliti. Cohen dan Shade (2008), memposting foto ketika pesta, rekreasi, dan kebersamaan dengan teman, keluarga, dan kekasih adalah praktik *intimacy* yang paling populer.

Pada subbab pertama, peneliti akan membahas mengenai kedekatan yang digambarkan melalui gesture pelukan. Analisis dilakukan secara mendalam dan mencari makna pada warna, latar belakang foto, *gesture*, keterangan yang

digunakan ketika mengunggah foto, teknik pengambilan gambar, dan sudut pengambilan gambar. Pada subbab kedua, peneliti akan membahas mengenai kedekatan yang digambarkan melalui gesture ciuman yang ditampilkan pada unggahan foto selebgram pada media sosial *instagram*. Pada subbab terakhir, peneliti akan membahas mengenai kedekatan yang digambarkan melalui gesture kontak mata. Ketiga gesture diatas, yakni pelukan, ciuman, dan kontak mata merupakan gesture yang dipilih oleh ketiga selebgram dalam menggambarkan kedekatan dengan relasinya.

Kedekatan Melalui Gesture Pelukan

Kedekatan dalam *siblings relationship* ditunjukkan oleh akun @pevpearce. Ia mengunggah foto kebersamaan bersama sang kakak, Keenan yang menunjukkan gesture pelukan. Gesture yang ditunjukkan yakni Pevita tampak membelakangi Keenan dengan tangan kanan Keenan memegang lengan kanan atas Pevita. Menurut Nadia (2017) dalam <https://womantalk.com>, gesture yang ditunjukkan oleh Keenan mengisyaratkan sinyal untuk lebih intim. Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *eye level*, yakni sudut pengambilan gambar yang sejajar dengan obyek (Triyono, 2016) dan jenis bidikan *medium shot*. Menurut Irwandi dan Apriyanto (dalam Lotan et al. 2017) menjelaskan bahwa *medium shot* adalah teknik pengambilan gambar secara sebagian atau seringkali disebut dengan *torso*, yaitu pengambilan gambar hanya dari kepala hingga pinggang. Sehingga dapat dengan jelas mempertontonkan ekspresi wajah dan gesture tubuh objek foto. Pevita dan Keenan masuk dalam *intimate distance* atau zona intim yang mana berarti seseorang tersebut sangat dekat dengan kita (Hall dalam Moerdijati, 2012).

Kedekatan dalam *non-commited romantic relationship*, yakni berpacaran ditunjukkan oleh akun @bramastavr1. Ia mengunggah kedekatan bersama sang kekasih dengan mengunggah potret yang menunjukkan gesture pelukan. Gesture yang ditunjukkan Verrel adalah memeluk Wilo dari belakang dan melingkarkan kedua tangannya di perut Wilo. Lisnawati (2018) dalam <https://www.liputan6.com>, memaparkan bahwa pelukan dari belakang menunjukkan perasaan yang mendalam pada seseorang. Bukan hanya itu,

seseorang yang memeluk dari belakang siap untuk mengambil tanggung jawab dan memberikan perlindungan. Menurut Hall (dalam Moerdijati, 2012) *intimate distance* atau zona intim yang mana berarti seseorang tersebut sangat dekat dengan kita yakni dengan jarak 0-18 inci. Verrel memasang ekspresi tersenyum dan menundukkan kepalanya ke bagian samping kepala Wilo.

Kedekatan dalam *committed romantic relationship*, yakni suami-istri ditunjukkan oleh akun @andrew.white._. Ia mengunggah kedekatan bersama sang kekasih dengan mengunggah potret yang menunjukkan gesture pelukan. Gesture yang ditunjukkan oleh Andrew adalah memeluk Nana dengan melingkarkan kedua tangannya pada leher Nana. Menurut Nadia (2017) dalam <https://womantalk.com>, pelukan yang erat mengindikasikan kebutuhan untuk lebih dekat dan intim, sebab hal ini hanya dilakukan kepada orang yang disayang. Makna sentuhan pada leher adalah sisi protektif, ingin meningkatkan keintiman, dan berusaha menunjukkan kenyamanan (Nadia, 2017). Andrew juga mencium kening Nana, hal ini merujuk pada ungkapan kasih sayang, perlindungan, rasa hormat, dan kekaguman (Elizabeth 2019 dalam <https://www.popbela.com>). Berdasarkan penelusuran peneliti pada akun instagram Andrew, memeluk pasangan dengan cara melingkarkan kedua tangannya pada bagian leher merupakan ciri khas Andrew dalam menampilkan kedekatannya dengan pasangan.

Kedekatan Melalui Gesture Ciuman

Kedekatan dalam *siblings relationship* ditunjukkan oleh akun @pevpearce. Ia mengunggah foto kebersamaan bersama sang kakak, Keenan yang menunjukkan gesture ciuman. Gesture yang ditunjukkan Pevita adalah mencium pipi kanan Keenan, sedangkan Keenan melingkarkan tangannya ke bahu Pevita. Kecupan di pipi memang kerap diselaraskan dengan gerakan memeluk atau merangkul pasangan. Menurut Kulraj (2014) pelukan merupakan sentuhan fisik yang mengirimkan sinyal ke area otak yang disebut korteks frontal orbital, yang merupakan area yang berhubungan dengan perasaan senang dan penghargaan. Oleh karena itu, memeluk adalah cara untuk memberi penghargaan dan dapat membuat orang yang dicintai, dan bahkan orang asing tersenyum dan merasa dihargai. Menurut Wainwrigth (2006), menyentuh pipi dan mencium adalah jenis

sentuhan yang bersifat pribadi dan mengarah pada cinta-keintiman. Elizabeth (2019) dalam <https://www.popbela.com/> mengatakan bahwa ciuman di pipi ditujukan untuk menyapa teman atau keluarga. Ciuman pada pipi juga menunjukkan kenyamanan kepada lawan jenis.

Kedekatan dalam *non-commited romantic relationship*, yakni berpacaran ditunjukkan oleh akun @bramastavr1. Ia mengunggah kedekatan bersama sang kekasih dengan mengunggah potret yang menunjukkan gesture ciuman. Gesture yang ditunjukkan oleh Verrel yakni mencium pada bagian kening. Mencium pada bagian kening merujuk pada ungkapan kasih sayang, perlindungan, rasa hormat, dan kekaguman (Elizabeth 2019 dalam https://www.popbela.com). Menurut Nadia (2017) dalam <https://womantalk.com/>, gesture tangan yang memegang salah satu bagian pada wajah menunjukkan afeksi dan kedekatan. Gesture ini juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang tak mungkin boleh dilakukan oleh orang asing atau tak terlalu dekat.

Kedekatan dalam *committed romantic relationship*, yakni suami-istri ditunjukkan oleh akun @andrew.white._. Ia mengunggah kedekatan bersama sang kekasih dengan mengunggah potret yang menunjukkan gesture ciuman. Gesture yang ditunjukkan oleh Andrew yakni memeluk pada bagian leher, mencium pada bagian kening, dan memegang pada area leher. Menurut Kulraj (2014) pelukan merupakan sentuhan fisik yang mengirimkan sinyal ke area otak yang disebut korteks frontal orbital, yang merupakan area yang berhubungan dengan perasaan senang dan penghargaan. Oleh karena itu, memeluk adalah cara untuk memberi penghargaan dan dapat membuat orang yang dicintai, dan bahkan orang asing tersenyum dan merasa dihargai. Andrew memeluk Nana dengan pelukan yang erat. Menurut Nadia (2017) dalam https://womantalk.com, pelukan yang erat mengindikasikan kebutuhan untuk lebih dekat dan intim, sebab hal ini hanya dilakukan kepada orang yang disayang. Makna sentuhan pada leher adalah sisi protektif, ingin meningkatkan keintiman, dan berusaha menunjukkan kenyamanan (Nadia, 2017). Andrew juga mencium kening Nana, hal ini merujuk pada ungkapan kasih sayang, perlindungan, rasa hormat, dan kekaguman (Elizabeth 2019 dalam https://www.popbela.com). Menurut Weinwrigth (2006), menyentuh

pipi dan mencium adalah jenis sentuhan yang bersifat pribadi dan mengarah pada cinta-keintiman. Nana membalas pelukan Andrew dengan melingkarkan tangannya di pinggang sang suami. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepercayaan dan kenyamanan.

Kedekatan Melalui Gesture Kontak Mata

Kedekatan dalam *siblings relationship* ditunjukkan oleh akun @pevpearce. Ia mengunggah foto kebersamaan bersama sang kakak, Keenan yang menunjukkan gesture kontak mata. Gesture yang ditunjukkan oleh Keenan yakni menatap Pevita dengan ekspresi menjulurkan lidahnya. Kontak mata yang dilakukan oleh Keenan juga dapat berfungsi sebagai “tanda ikatan” atau sinyal yang menandai adanya hubungan antara dua orang. Bergantung pada budaya, kontak mata dapat mengkomunikasikan minat terhadap hubungan romantis dan menunjukkan rasa hormat (Hall, 2013). Keenan mengeluarkan ekspresi wajah yakni menjulurkan lidah. Pevita menunjukkan gesture menutup mata kanannya dengan tangan kanannya. Ekspresi yang ia tunjukkan yakni tersenyum dengan mempertontonkan barisan giginya. Senyum biasanya digunakan sebagai gerak-gerak dalam mengucapkan salam, dan umumnya sebagai indikasi berbagai tingkat kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, walaupun dalam konteks tertentu, senyuman dapat diartikan sebagai sebuah ancaman dan sindiran (Wainwright, 2006).

Kedekatan dalam *non-commited romantic relationship*, yakni berpacaran ditunjukkan oleh akun @bramastavr1. Ia mengunggah kedekatan bersama sang kekasih dengan mengunggah potret yang menunjukkan gesture kontak mata. Gesture yang ditunjukkan oleh Verrel dan Wilona adalah saling bertatapan. Menurut DeVito (2013) kontak mata memiliki fungsi penting seperti untuk menandai sifat hubungan, untuk member sinyal status, dan untuk mengimbangi jarak fisik. Kontak mata yang dilakukan oleh Verrel dan Wilona juga dapat berfungsi sebagai “tanda ikatan” atau sinyal yang menandai adanya hubungan antara dua orang. Bergantung pada budaya, kontak mata dapat mengkomunikasikan minat terhadap hubungan romantis dan menunjukkan rasa hormat (DeVito, 2013). Tangan kanan Verrel melingkar pada bagian pinggang

Wilona, sedangkan tangan kanan Wilona jatuh di dada Verrel. Menurut Nadia (2017) gerakan tangan Verrel yang memeluk Wilona pada bagian pinggang dapat menunjukkan gerakan yang intim atau dekat sebagai perwujudan sikap protektif, afektif, menunjukkan adanya kenyamanan, dan kedekatan emosional. Bukan hanya itu, meletakkan tangan pada pinggang juga menandakan bahwa mereka ingin menunjukkan status dalam menjalani hubungan (Ariyanti, 2018). Menurut Ariyanti (2018) meletakkan salah satu bagian tubuh pada dada pasangan merupakan suatu hal yang manis dan positif. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasangan sangat nyaman dan tertarik untuk berdekatan dengan pasangan.

Kedekatan dalam *committed romantic relationship*, yakni suami-istri ditunjukkan oleh akun @andrew.white._. Ia mengunggah kedekatan bersama sang kekasih dengan mengunggah potret yang menunjukkan gesture kontak mata. Andrew dan Nana menunjukkan gesture saling bertatapan. Kontak mata yang dilakukan oleh Andrew dan Nana juga dapat berfungsi sebagai “tanda ikatan” atau sinyal yang menandai adanya hubungan antara dua orang. Bergantung pada budaya, kontak mata dapat mengkomunikasikan minat terhadap hubungan romantis dan menunjukkan rasa hormat (DeVito, 2013). Pelukan yang ditunjukkan oleh Andrew memiliki makna bahwa seseorang ingin menunjukkan yang melihat bahwa pasangannya adalah miliknya seutuhnya. Bukan hanya itu, memeluk pada bagian pundak juga merupakan gerak tubuh yang posesif (Nadia, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bagaimana tanda-tanda nonverbal dimaknai sebagai salah satu alat untuk menggambarkan kedekatan. Secara garis besar, representasi kedekatan yang digambarkan dalam unggahan foto selebgram pada media sosial *instagram* digambarkan melalui ekspresi wajah, gesture, latar belakang foto, artefak yang menempel pada tubuh, jarak antar tubuh, sudut pandang, dan teknik pengambilan gambar. *Instagram* juga menghadirkan istilah dan fenomena baru, seperti #RelationshipGoals, #SiblingsGoals, #FamilyGoals, dan banyak hal yang mendapatkan *embel-embel* ‘goals’.

Berdasarkan analisis unggahan selebgram, peneliti mendapatkan masing-masing 1 unggahan selebgram yang menggambarkan gesture pelukan, ciuman, dan kontak mata. Unggahan dibagi menjadi 3 kategori menurut relasi yang telah dipilih oleh peneliti, yakni *siblings relationship*, *non-commited romantic relationship* (berpacaran) dan *commited romantic relationship* yakni pasangan yang sudah menikah.

Pada masing-masing relasi, kedekatan melalui pelukan diekspresikan dengan cara yang berbeda. Kedekatan pada *siblings relationship* ditunjukkan dengan memeluk pada bagian pundak dan menunjukkan ekspresi lucu, seperti menjulurkan lidah. Pada *non-commited romantic relationship* (berpacaran), karakteristik pelukan dilakukan dengan memeluk dari belakang dan melingkarkan pada pinggang pasangan. Pada *commited romantic relationship* yakni pasangan yang sudah menikah, pelukan dilakukan dengan melingkarkan tangan pada leher.

Pada gesture ciuman, kedekatan pada *siblings relationship* ditunjukkan dengan ciuman pada pipi. Pada *non-commited romantic relationship* (berpacaran), karakteristik ciuman dilakukan dengan mencium pada bagian dahi sebelah kanan pasangan dan bersinggungan dengan rambut. Sedangkan pada *commited romantic relationship* yakni pasangan yang sudah menikah, ciumman dilakukan pada bagian kening pasangan.

Pada gesture kontak mata, ada beberapa gesture yang mendukung kontak mata yang dilakukan. Kedekatan pada *siblings relationship* ditunjukkan dengan kontak mata menunjukkan ekspresi lucu, seperti menjulurkan lidah. Pada *non-commited romantic relationship* (berpacaran), karakteristik kontak mata dilakukan dengan memeluk dan melingkarkan tangan pada pinggang pasangan. Pada *commited romantic relationship* yakni pasangan yang sudah menikah, kontak mata dilakukan dengan gesture yang mendukung, yakni melingkarkan tangan pada bahu pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Imelda Ulfa. 2018. Ketahui Makna 9 Bahasa Tubuh yang Diberikan Pasangan Kepada Anda. Diambil dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/03/07/196/1869046/ketahui-makna-9-bahasa-tubuh-yang-diberikan-pasangan-kepada-anda> pada 24 Mei 2018
- DeVito, Joseph A. 2013. *The Interpersonal Communication Book 13th ed.* Pearson Education, Inc: London
- Elizabeth, Johanna. 2019. Ini 6 Makna Kecupan yang Laki-laki Berikan Usai Kencan. Diambil dari <https://www.popbela.com/relationship/dating/johanna-elizabeth/makna-ciuman/full> pada tanggal 6 Mei 2019
- Kulraj. 2014. *The Science of Hugs: The Most Undervalued Gift You Can Gift.* Diambil dari http://kulraj.org/2014/09/09/science-of-hugs/?utm_medium=google pada 10 Juni 2019
- Lisawati, Yulia. 2018. 6 Jenis Pelukan Ini Miliki Makna di Dalamnya, Mana Favoritmu? Diambil dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3857693/6-jenis-pelukan-ini-miliki-makna-di-dalamnya-mana-favoritmu> pada tanggal 4 Mei 2019
- Lotan et al. 2017. Analisis Semiotika Penggunaan Estetika Foto Potret dalam Karya Seni Stensil Digie Sigit. *Journal of Photography, Arts, and Media* 1(1): 31-50
- Miguel, Cristina. 2016. *Visual Intimacy on Social Media: From Selfies to the Co Construction of Intimacies Through Shared Pictures. Social Media +Society* 1-10
- _____. 2016. *Researching Intimacy Through Social Media: A Cross-Platform Approach. Journal of Media and Communication Research* 60: 50-69
- Moerdijati, Sri. 2012. *Buku ajar: Pengantar Ilmu Komunikasi.* Surabaya: PT Revka Petra Media
- Nadia. 2017. 15 Jenis dan Arti Sentuhan si Dia. Diambil dari <https://womantalk.com/relationship/articles/15-jenis-arti-sentuhan-si-dia-Ade3p> pada tanggal 5 Mei 2019
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna.* Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sutriyono dan Haryatmoko. 2018. Selebriti dan Komodifikasi Kapital di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 14(2): 1-21
- Wood, Julia T. 2010. *Interpersonal Communication: Everyday Encounters 6th ed.* Belmont: Wadsworth/Thomson Publishing

Wainwright, Gordon. 2006. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.